

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI GAMPONG BLANG PAUH II KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

Usti Julita¹, Junaedy Elwata², Erna Masdiana³

¹²³ Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda
Email: ustijulita95@gmail.com, junaedy@akimal.ac.id,
ernamasdiana1@gmail.com

ABSTRAK

Setiap individu tentunya berharap dapat menjalani masa tuanya dengan bahagia. Ketika memasuki masa tua tersebut sebagian lansia dapat menjalaninya dengan bahagia, namun tidak sedikit dari mereka yang mengalami hal sebaliknya, masa tua dijalani dengan rasa ketidakbahagiaan sehingga menyebabkan rasa ketidaknyamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Gampong Blang Pauh II Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur. Desain penelitian ini bersifat deskriptif, dengan populasi 70 orang lansia dan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Hasil penelitian diperoleh bahwa lansia yang mengalami Hipertensi dengan penyebab sebagai berikut, 51 lansia (68,0%) hipertensi yang disebabkan oleh dukungan informasional, 55 lansia (73,3%) hipertensi yang disebabkan oleh dukungan penilaian, 52 lansia (69,3%) hipertensi yang disebabkan oleh dukungan instrumental, 53 lansia (70,7%) hipertensi yang disebabkan oleh dukungan emosional, 55 lansia (73,3%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa mayoritas penyebab hipertensi lansia di Gampong Blang Pauh II tersebut karena faktor dukungan keluarga. Disarankan kepada keluarga untuk lebih memperhatikan hal-hal yang menyebabkan hipertensi pada lansia serta memberikan dukungan baik secara informasi, instrumental, penilai, emosional serta dukungan sosial.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Lansia, Hipertensi

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SOCIAL SUPPORT WITH THE INCIDENT OF HYPERTENSION IN THE ELDERLY IN GAMPONG BLANG PAUH II, JULOK DISTRICT, EAST ACEH DISTRICT

ABSTRACT

Every individual certainly hopes to live their old age happily. When entering old age, some elderly people can live it happily, but quite a few of them experience the opposite, old age is lived with a feeling of unhappiness, which causes a feeling of discomfort. This study aims to determine the relationship between family social support and the incidence of hypertension in the elderly in Gampong Blang Pauh II, Julok District, East Aceh Regency. This research design is descriptive, with a population of 70 elderly people and a total sampling technique. The research results showed that elderly people experienced hypertension with the following causes, 51 elderly (68.0%) had hypertension caused by informational support, 55 elderly (73.3%) had

hypertension caused by assessment support, 52 elderly (69.3%)) hypertension caused by instrumental support, 53 elderly (70.7%) hypertension caused by emotional support, 55 elderly (73.3%). The conclusion from this research is that the majority of causes of hypertension in the elderly in Gampong Blang Pauh II are due to family support factors. It is recommended that families pay more attention to things that cause hypertension in the elderly and provide support both in terms of information, instrumental, assessment, emotional and social support.

Keywords: Social support, Elderly, Hypertension

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dari kehidupan dan merupakan proses alami yang tidak dapat dihindarkan oleh setiap individu. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa lanjut usia meliputi usia pertengahan (45-59 tahun), lanjut usia (60-74 tahun), usia tua (75-90 tahun), dan usia sangat tua (di atas 90 tahun) (Mubarak, 2016).

Masa tua ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain kulit mulai mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai ompong, pendengaran dan penglihatan mulai berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lambat dan kurang lincah, serta terjadi penimbunan lemak terutama di perut dan pinggul. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan-kemampuan kognitif seperti lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal/ide baru (Maryam dkk, 2018).

Seiring dengan meningkatnya kualitas pelayanan sosial dan kesehatan populasi lanjut usia (Lansia) meningkat secara signifikan di berbagai negara. Penduduk Lansia di seluruh dunia saat ini cenderung meningkat, hal ini merupakan suatu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu bangsa yaitu dapat dilihat dari meningkatnya umur harapan hidup (UHH) manusia. (Nugroho, 2010).

Dalam proses menua, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun social yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu lanjut usia (Hurlock, 1999 dalam Affandi, 2018).

Hipertensi sebagai penyakit pembunuh gelap, karena termasuk penyakit yang mematikan, tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Kalaupun muncul, gejala tersebut seringkali dianggap gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit (Sustrani, 2016). Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, jika tidak terkendali akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya. komplikasi, misalnya stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Gunawan, 2016).

Kelompok lansia dengan hipertensi termasuk dalam populasi rentan (*vulnerable populations*). Flaskerud dan Winslow mengatakan bahwa populasi

rentan adalah kelompok sosial yang mempunyai risiko atau kerentanan yang tinggi untuk mengalami gangguan kesehatan. Seseorang yang mengalami hipertensi yang terus menerus dan tidak mendapatkan pengobatan dan pengontrolan secara tepat, menyebabkan jantung seseorang bekerja ekstra keras. Tekanan darah yang selalu tinggi adalah salah satu faktor risiko untuk terjadinya stroke.

Keluarga merupakan penyedia pelayanan kesehatan utama bagi pasien yang mengalami penyakit kronik. Keluarga merupakan satu-satunya tempat yang sangat penting untuk memberikan dukungan, pelayanan serta kenyamanan bagi lansia (Depkes RI, 2015) dan anggota keluarga juga merupakan sumber dukungan dan bantuan paling bermakna dalam membantu anggota keluarga yang lain dalam mengubah gaya hidupnya (Friedman, Bowden & Jones, 2015).

2. METODE

Desain penelitian ini bersifat deskriptif serta teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di blang pauh II ii kecamatan julok kabupaten Aceh Timur.

Populasi dalam penelitian ini seluruh lansia yang berada di gampong blang pauh II kecamatan julok kabupaten aceh timur dengan jumlah populasi 75 orang lansia.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi itu (Machfoedz, 2018). Dalam penelitian ini, tehnik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, dimana seluruh populasi yang ada akan diikuti sertakan sebagai subjek penelitian dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu lansia yang memiliki hipertensi, kopratif, tinggal bersama keluarga di rumah.

Analisis univariat dilakukan bertahap tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya hasil analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi kemudian akan ditemukan persentasenya. Analisa bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dibuat dalam bentuk table distribusi.

3. HASIL

Hasil Univariat

- a. Gambaran dukungan informasional kejadian hipertensi pada lansia di di gampong blang pauh II kecamatan julok kabupaten aceh timur.

TABEL 3. 1
DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN INFORMASIONAL
KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DI GAMPONG BLANG PAUH II
KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

No	Dukungan Informasional	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	Ada	51	68,0
2	Tidak Ada	24	32,0
	Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3.1. di atas dari 75 orang lansia yang hipertensi, 51 orang (68,0%) yang disebabkan oleh dukungan informasional.

- b. Gambaran dukungan penilaian kejadian hipertensi pada lansia di gampong blang pauh II kecamatan julok kabupaten aceh timur

TABEL 3. 2
DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN PENILAIAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI GAMPONG BLANG PAUH II
KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

No	Dukungan Penilaian	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	Ada	55	73,3
2	Tidak Ada	20	26,7
	Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3.2. di atas dari 75 orang lansia yang hipertensi, 55 orang (73,3%) yang disebabkan oleh dukungan keluarga.

- c. Gambaran dukungan instrumental kejadian hipertensi pada lansia di gampong blang pauh II kecamatan julok kabupaten aceh timur .

TABEL 3. 3
DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN INSTRUMENTAL KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI GAMPONG BLANG PAUH II
KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

No	Dukungan Instrumental	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	Ada	52	69,3
2	Tidak Ada	23	30,7
	Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3.3. di atas dari 75 orang lansia yang hipertensi, 52 orang (69,3%) yang disebabkan oleh dukungan instrumental.

- d. Gambaran dukungan emosional kejadian hipertensi pada lansia di di gampong blang pauh II kecamatan julok kabupaten aceh timur.

TABEL 3. 4
DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN EMOSIONAL KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI GAMPONG BLANG PAUH II
KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

No	Dukungan Emosional	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	Ada	53	70,7
2	Tidak Ada	22	29,3
Total		75	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3.4. di atas dari 75 orang lansia yang hipertensi, 53 orang (70,7%) yang disebabkan oleh dukungan emosional.

- e. Gambaran perawatan lansia hipertensi di di gampong blang pauh II kecamatan julok kabupaten aceh timur .

TABEL 3. 5
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAWATAN LANSIA HIPERTENSI DI GAMPONG BLANG
PAUH II KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

No	Perawatan Lansia Hipertensi	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	Ada	55	73,3
2	Tidak Ada	20	26,7
Total		75	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3.5. di atas dari 75 orang lansia ada 55 lansia (73,3%) yang mengalami hipertensi.

Hasil Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan informasional dengan hipertensi lansia di gampong blang pauh II kecamatan julok kabupaten aceh timur .

TABEL 3.6
HUBUNGAN DUKUNGAN INFORMASIONAL PERAWATAN LANSIA HIPERTENSI DI
GAMPONG BLANG PAUH II KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

No	Dukungan Informasional	Hipertensi		Total	OR (95% CL)	p-value
		Baik	Kurang			
1	Baik	48 94,1%	3 5,9%	51 100.0%	38,857 (9,013- 167,527)	.000
2	Kurang Baik	7 29,2%	17 70,8%	24 100.0%		
	Total	55 73.3%	20 26.7%	75 100.0%		

Lansia dengan jumlah 53 responden yang menunjukkan dukungan informasional kegiatan dengan baik didapatkan 48 responden (90,6%) mempunyai hipertensi baik dari 22 responden yang menunjukkan dukungan informasional kurang baik ditetapkan 15 responden (68,2%) mempunyai tingkat hipertensi kurang.

TABEL 3.7
HUBUNGAN DUKUNGAN PENILAIAN PERAWATAN LANSIA HIPERTENSI DI
GAMPONG BLANG PAUH II KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

No	Dukungan Penilaian	Hipertensi		Total	OR (95% CL)	p-value
		Baik	Kurang			
1	Baik	49 89,1%	6 10,9%	55 100.0%	19,056 (5,309- 68,399)	.000
2	Kurang Baik	6 30,0%	14 70,0%	20 100.0%		
	Total	55 73.3%	20 26.7%	75 100.0%		

Lansia dengan jumlah 53 responden yang menunjukkan dukungan penilaian kegiatan dengan baik didapatkan 49 responden (89,1%) mempunyai hipertensi baik dari 20 responden yang menunjukkan dukungan penilaian kurang baik ditetapkan 14 responden (70,0%) mempunyai tingkat hipertensi kurang.

TABEL 3.8
HUBUNGAN DUKUNGAN INSTRUMENTAL PERAWATAN LANSIA HIPERTENSI DI
GAMPONG BLANG PAUH II KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

No	Dukungan Instrumental	Hipertensi		Total	OR (95% CL)	p-value
		Baik	Kurang			
1	Baik	48 92,3%	4 7,7%	52 100.0%	27,429 (7,093- 106,069)	.000
2	Kurang Baik	7 30,4%	16 69,6%	23 100.0%		
	Total	55 73.3%	20 26.7%	75 100.0%		

Lansia dengan jumlah 52 responden yang menunjukkan dukungan instrumental kegiatan dengan baik didapatkan 48 responden (92,3%) mempunyai hipertensi baik dari 23 responden yang menunjukkan dukungan instrumental kurang baik ditetapkan 16 responden (69,6%) mempunyai tingkat hipertensi kurang.

TABEL 3.9
HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL PERAWATAN LANSIA HIPERTENSI DI GAMPONG BLANG PAUH II KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

No	Dukungan Emosional	Hipertensi		Total	OR (95% CL)	p-value
		Baik	Kurang			
1	Baik	48 90,6%	5 9,4%	53 100.0%	20,571 (5687- 74,416)	.000
2	Kurang Baik	7 31,8%	15 68,2%	22 100.0%		
	Total	55 73.3%	20 26.7%	75 100.0%		

Lansia dengan jumlah 51 responden yang menunjukkan dukungan emosional kegiatan dengan baik didapatkan 48 responden (94,1%) mempunyai hipertensi baik dari 24 responden yang menunjukkan dukungan emosional kurang baik ditetapkan 14 responden (70,6%) mempunyai tingkat hipertensi kurang.

4. PEMBAHASAN

Lansia yang mendapatkan dukungan emosional seperti memberikan rasa aman, cinta kasih dan semangat akan dapat meningkatkan motivasi lansia dalam berperilaku kearah yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Zulfitri (2016), yang menemukan adanya hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan perilaku lansia hipertensi dalam mengontrol kesehatannya. Oleh sebab itu keluarga hendaknya memberikan dukungan emosional yang baik kepada lansia hipertensi seperti memberikan perhatian terhadap kondisi lansia, memberikan kasih sayang saat menghadapi lansia sehingga angka kejadian stroke dapat diturunkan.

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi Setiadi (2018).

Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di gampong blang pauh II kecamatan julok kabupaten aceh timur yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental dengan kejadian stroke pada lansia hipertensi. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia hipertensi akan semakin menurunkan risiko terjadinya stroke pada lansia hipertensi.

Dari empat faktor yang dibahas di atas mayoritas yang menyebabkan hipertensi pada lansia adalah dukungan informasional, hal ini disebabkan dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Dukungan keluarga merupakan suatu upaya pencegahan terjadinya depresi pada lansia dimana dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk, dukungan keluarga juga dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan mental, fisik, dan emosi lansia. Dukungan keluarga yang negatif bisa disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kesibukan dari anggota keluarganya, kemiskinan dan tingkat pendidikan anggota keluarga yang rendah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan penelitian ini terdapat ada hubungan antara dukungan informasional, dukungan penilaian perawatan, dukungan instrumental, dukungan emosional dengan kejadian hipertensi lansia di Blang Pauh II Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur.

SARAN

Dukungan sosial keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di sangatlah diutamakan yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental karena keluarga merupakan salah satu unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Haji. (2019). Konsep Keluarga. Jakarta: EGC
- Chaplin, J. P. (2015). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ismayadi, C.. (2010), Nutrisi pada Lansia. <http://www.google.com>. Diakses tanggal 27 Mei 2018.
- Kaplan, H. I. dkk,. (2010). Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Machfoedz, Ircham. (2018). Statistik Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kedokteran Bio Statistika. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maryam, Siti dkk,. (2018). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramaiah. S (2013). Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya. Edisi 1. Jakarta. Pustaka Populer Obor.
- Santrock, John W. (2012). *Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid 2 Edisi 5*. Jakarta : Erlangga.
- Setiadi. (2017). Konsep dan penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Singgih. D. (2018). Psikologi Perawatan. Cetakan ke-5. Jakarta. Gunung Mulia
- Stockslager, Jaime L., Schaeffer, Liz & Subekti, Nike Budhi. (2017). Buku Saku Keperawatan Geriatrik Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Suliswati, dkk. (2015). Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC.
- Suryabrata, Sumadi. (2015). Metodologi penelitian (edisi kedua). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarwoto, W. (2016). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Zaidin Ali, Haji. (2019). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta.